

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perempuan merupakan pilar yang sangat penting dalam sebuah peradaban zaman. Baik buruknya kehidupan umat manusia tergantung terhadap perempuannya. Apabila perempuannya baik dan memiliki akhlak yang luhur, maka akan baiklah kehidupan suatu masyarakat. Karena dari perempuan yang baik dan berkualitas akan lahir pula generasi yang baik, dan sebaliknya. Ketika dalam sebuah negara tokoh perempuannya rusak dan memiliki akhlak yang tercela, maka akan rusak pula generasi penerus yang akan lahir di kemudian hari. Bahkan dikatakan dalam sebuah pepatah “Jika kita mendidik satu laki-laki maka kita akan mendidik satu orang. Namun jika kita mendidik satu perempuan, maka kita akan mendidik satu generasi”.

Dalam Islam, peran perempuan sebenarnya begitu tinggi, mulia, dan terhormat. Tentu saja selagi perempuan tersebut senantiasa berusaha menjadi pribadi yang baik dan mulia. Mengingat demikian penting dan strategisnya peran tokoh perempuan, maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim, terlebih kaum wanitanya untuk menyadari hal tersebut dan kemudian berupaya dengan sekuat tenaga untuk menyiapkan kualitas dirinya dengan sebaik-baiknya. Termasuk berusaha mencerdaskan dirinya, baik cerdas secara spiritual maupun cerdas secara intelektual dan juga menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan mulia.

Berbicara mengenai akhlak perempuan shalihah, rasanya sangat berbanding terbalik dengan fenomena yang kita rasakan saat ini. Dimana kecanggihan dunia modern yang saat ini sangat didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata tidak diikuti dengan kemajuan dalam bidang akhlak. Generasi sekarang dianggap jauh dari ajaran-ajaran agama Islam.<sup>1</sup> Dan ironisnya, kemerosotan moral ini juga melanda kaum perempuan sebagai generasi penting dalam Islam. Melihat peran penting perempuan inilah, banyak musuh Islam yang hendak menghancurkan umat Islam dan memilih cukup merusak kaum perempuannya saja. Keyakinan agamanya disesatkan dari akidah Islam, cara beribadahnya dibuat menyimpang dari syari'at, termasuk juga akhlak kesehariannya semakin dijauhkan dari ajaran Islam. Sehingga berawal dari kehancuran sendi-sendi inilah, umat Islam akan begitu mudah diruntuhkan.

Banyak sekali kasus yang memperlihatkan bentuk kemerosotan akhlak perempuan di dalam kehidupan sekitar kita saat ini, misalnya banyak kita temui perempuan yang terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba, kejahatan seksual, zina, gemar mengumbar aurat dan lain sebagainya. Tentu saja penyimpangan akhlak terhadap para perempuan ini menjadi fenomena yang sangat menyedihkan, karena menyangkut perempuan sebagai pendidik yang nantinya akan menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya. Oleh karenanya, sebagai perempuan harus menghiiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Pendidikan akhlak harus didapatkan

---

<sup>1</sup> Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UNISIA*, Vol.XXXVII No.82 (Januari 2015), 24.

sejak dini, sehingga akan menjadi dasar terhadap tingkah laku yang nantinya akan menentukan kualitas diri seorang perempuan.

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media dalam membangun sumber daya manusia dalam menumbuhkan kecerdasan, sekaligus membentuk kepribadian manusia untuk dapat menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dapat diartikan pendidikan akhlak berarti suatu proses pembentukan dan pembenahan akhlak seseorang yang dimulai sejak kecil dan membutuhkan peran baik dari orang tua maupun pendidik. Salah satu lembaga atau tempat yang dipercaya sebagai wadah dalam menggalakkan pendidikan akhlak adalah pondok pesantren. Dimana didalamnya, santri akan digembleng dan diasuh untuk memiliki akhlak dan tabiat yang mulia dalam kegiatan sehari-hari.

Di era kemajuan zaman modern seperti sekarang ini, dimana teknologi, komunikasi, dan juga informasi yang berkembang dengan sangat pesat membuat masyarakat semakin mengenal alat-alat canggih dan mudah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perihal komunikasi, masyarakat juga mengalami perkembangan pesat terutama komunikasi melalui perantara media massa. Secara langsung ataupun tidak, media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok untuk mendapat berbagai informasi dan dapat mengubah perilaku serta pola hidup manusia secara global, utamanya dalam hal penyampaian pesan. Media massa bisa berupa surat kabar, televisi, radio, dan juga film.

Film merupakan salah satu media massa yang dirasa memiliki kekuatan untuk dapat menjangkau banyak elemen sosial dan berbagai

kalangan. Selain sebagai media penyalur pesan, film juga sebagai sarana hiburan masyarakat. Media film dapat memproduksi pesan yang ingin dikomunikasikan terhadap penonton melalui pemanfaatan perpaduan teknologi kamera, warna, gambar, suara, musik dan ditampilkan dalam sebuah karya seni audio visual yang diekspresikan sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penonton. Selain itu, melalui film pula dapat dijadikan sebagai sarana menyampaikan suatu paham dan memberikan pencerahan dan kesadaran terhadap masyarakat. Sehingga disadari atau tidak, film menjadi sebuah alat ampuh sebagai media komunikasi yang dapat membantu proses pendidikan dengan lebih efektif. Media yang menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, akan membantu pendidik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.<sup>2</sup> Mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan melalui film akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik, karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah yang memuat penanaman nilai luhur, dan pesan moral dalam kehidupan yang dapat diambil pelajaran atau sebagai teladan oleh peserta didik.

Di Indonesia sendiri, banyak sekali karya film yang disajikan, namun tentu tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Melainkan film yang benar-benar mengandung nilai-nilai pendidikan agar bisa dipelajari oleh penonton dan dapat diimplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Melalui alur cerita dan penokohan film tersebut, maka akan

---

<sup>2</sup> Nurul Rahmah, "Film Sebagai Media Pembelajaran Efektif", <https://www.kabarpendidikan.id/2021/09/film-sebagai-media-pembelajaran=efektif.html>, 25 September 2021, diakses tanggal 25 November 2022.

mendidik akal budi, imajinasi, dan etika yang membangun peserta didik. Film dengan judul “Merindu Cahaya De Amstel” yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan dirilis pada bulan Januari 2022 ini merupakan salah satu film Indonesia yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya mengenai akhlak perempuan shalihah yang tentu saja sangat rekomendasi untuk ditonton oleh kaum perempuan. Pengalaman yang diperoleh penulis setelah melihat film “Merindu Cahaya De Amstel” adalah dapat menyadarkan bahwa betapa berharganya kaum perempuan dengan berbagai hal yang dimilikinya. Bagaimana perempuan itu begitu memiliki pengaruh besar dan seharusnya memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, juga keberanian dalam menghadapi dunia, sehingga dapat menginspirasi banyak orang dan membuat suatu perubahan besar.

Film “Merindu Cahaya De Amstel” karya Hadrah Daeng Ratu ini mengandung banyak pelajaran berharga yang bisa kita ambil. Film ini mengisahkan perjalanan religius dari seorang perempuan Belanda bernama Khadijah dengan kehidupan bebasnya dan kemudian memutuskan untuk memeluk Islam. Dalam perjalanan hijrahnya Khadijah tumbuh menjadi perempuan yang shalihah, cerdas, tegas, gemar menuntut ilmu, bijaksana dan pandai menjaga dirinya. Dia bersahabat dengan sahabatnya bernama Nicho dan Mala yang keduanya banyak mengambil pelajaran penting dari sosok Khadijah. Khadijah sendiri menghadapi banyak konflik seperti kehilangan seluruh keluarganya dan dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya dikarenakan masa lalunya yang buruk. Namun dengan tekad dan keyakinannya terhadap Allah ia bisa menaklukkan

segala persoalan dalam hidupnya. Bahkan diakhir cerita dia mampu melakukan perubahan besar terhadap negara tempat ia tinggal, yaitu negeri Belanda dengan membagikan kisah hidupnya yang kemudian menginspirasi banyak orang khususnya kaum perempuan. Sehingga dapat memberikan motivasi terhadap para penontonnya, untuk dapat memperbaiki diri sebagai perempuan yang luar biasa dan menghiasi diri dengan akhlak yang baik.

Berangkat dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami bagaimana akhlak perempuan shalihah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan akhlak, dengan melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Akhlak Perempuan Shalihah dalam Film “Merindu Cahaya De Amstel” dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akhlak perempuan shalihah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” ?
2. Bagaimana implikasi akhlak perempuan shalihah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” terhadap pendidikan akhlak santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan akhlak perempuan shalihah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”.
2. Menjelaskan implikasi akhlak perempuan shalihah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” terhadap pendidikan akhlak Santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan penulisan bagi peneliti di masa yang akan datang.
2. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan keilmuan bagi akademisi berkaitan dengan kajian nilai akhlak perempuan shalihah dalam film “*Merindu Cahaya De Amstel*” dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Nilai-nilai yang terdapat dalam film “*Merindu Cahaya De Amstel*” dapat digunakan sebagai pembelajaran dan diambil sisi positifnya bagi pembaca.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film “*Merindu Cahaya De Amstel*”.

4. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan mengenai penggunaan film sebagai media pendidikan, termasuk dalam pendidikan akhlak perempuan melalui film “*Merindu Cahaya De Amstel*”.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sebelum mengangkat judul penelitian, peneliti melakukan jelajah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari adanya pengulangan penelitian yang sama. Di bawah ini akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang berjudul *Analisis Unsur Religius Dalam Novel “Merindu Cahaya de Amstel” Karya Arumi E*. Oleh Devi Armada Putri, Wildan & Budi Arianto tahun 2017 Universitas Syiah Kuala.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi E mengandung 3 unsur religius, yaitu unsur religius akidah, unsur religius syariah, dan unsur religius akhlak. Ketiga unsur religius itu mempunyai jenis- jenisnya masing-masing yang meliputi unsur religius akidah terdiri atas ar-rububiyah, asma’ was sifat, dan Ilahiyah; unsur religius syariah terdiri atas ibadah; dan unsur religi akhlak terdiri atas akhlak, pemalu, ibadah, dan berzikir.

---

<sup>3</sup> Devi Armada Putri, Wildan & Budi Arianto, “Analisis Unsur Religius Dalam Novel “Merindu Cahaya de Amstel” Karya Arumi E”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. Universitas Syiah Kuala*, Vol.1 No.4 (Oktober 2016), 177.

Kedua, Jurnal dengan judul *Analisis Nilai Moral Dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra* yang ditulis pada tahun 2021 oleh Salsabillah Khan, Ruth C. Paath, Victory N.J Rotty Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado.<sup>4</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dan Teknik pengumpulan data Kepustakaan (*Library Research.*). Sedangkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah wujud nilai moral yang ada pada film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer meliputi tiga wujud nilai moral yaitu yang pertama hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdiri dari bertanggung jawab, tegas dan pantang menyerah. Yang kedua hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan, dan yang ketiga hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kasih sayang orang tua kepada anak. Kemudian implikasi nilai moral dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer pada pembelajaran sastra yaitu nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam film yang menggambarkan kepada kita bagaimana seharusnya menjaga diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Ketiga, Skripsi oleh Widia Trynanda Universitas Negeri Padang yang berjudul *Nilai-nilai Akhlak Islam dalam film “Cahaya Cinta Pesantren” karya Ira Madan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*

---

<sup>4</sup> Salsabillah Khan, Ruth C. Paath, Victory N.J Rotty, “Analisis Nilai Moral dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni: Kompetensi. Universitas Negeri Manado*, Vol.1 No.09 (2021), 780.

*Teks Novel*, tahun 2020.<sup>5</sup> Penelitian ini juga berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan yaitu terdapat nilai-nilai akhlak Islam berupa akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia dalam . Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel siswa SMA kelas XII

Keempat, Jurnal dengan judul *Kritik Sosial Dalam Film Jembatan Pensil dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra Kelas XI SMA* ditulis pada tahun 2021 oleh Tiara Rias Larasati, Universitas Pekalongan.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* sutradara Hasto Broto. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kritik sosial yang terkandung dalam Film *Jembatan Pensil* meliputi masalah kemiskinan, problematika pendidikan, dan disorganisasi keluarga. Hasil penelitian ini kemudian dapat diimplikasikan kedalam materi pembelajaran bahasa Indonesia K.D 3.8 yakni mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca pada kelas XI semester genap kurikulum 2013 revisi 2017. Ketika siswa menganalisis kritik sosial yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil*, secara tidak langsung siswa akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang

---

<sup>5</sup> Widia Trynanda D, *Nilai-nilai Akhlak Islam dalam film "Cahaya Cinta Pesantren" karya Ira Madan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020), 49.

<sup>6</sup>Tiara Rias Larasati, "Kritik Sosial dalam Film *Jembatan Pensil* dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra Kelas XI SMA", *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan. Universitas Lamongan* (2021), 585.

akan menambah rasa kepedulian terhadap kehidupan serta meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap orang lain.

Kelima, Skripsi oleh Siswanto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film “Ibu Maafkan Aku” Karya Amin Ishaq dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* yang ditulis pada tahun 2021.<sup>7</sup> Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film “Ibu Maafkan Aku” dan relevansi nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut dengan pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Relevansi Nilai Pendidikan akhlak dalam film tersebut diantaranya meliputi : penyadaran fitrah, menyadarkan nikmat Allah, dan menanamkan sholat.

Keenam, skripsi Nahkoda Arief Pua Geno, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Film “Sang Kiai” karya Rako Prijanto*.<sup>8</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research* atau kepustakaan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Nilai aqidah dalam film “Sang Kiai” karya Rako Prijanto berupa: beribadah kepada Allah, bertaqwa dan berdzikir. 2) Nilai akhlak dalam film “Sang Kiai” karya Rako Prijanto berupa: suka menolong, saling menghargai, sabar, berbakti kepada orang tua dan mempunyai rasa tanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Siswanto, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Ibu Maafkan Aku” Karya Amin Ishaq dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 101.

<sup>8</sup> Nahkoda Arief Pua Geno, *Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Film “Sang Kiai” karya Rako Prijanto* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 97.

Dari penjelasan yang sudah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai akhlak perempuan shalihah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak. Namun ada beberapa jurnal dan skripsi yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti, meski demikian tetap memiliki perbedaan seperti data primer yang digunakan, maupun fokus penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang film ini dengan harapan bisa memberikan penerangan terhadap karya-karya film lainnya supaya tidak sampai lupa menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam sajiannya. Peneliti ingin menjelaskan beberapa bagian dalam film yang menunjukkan betapa akhlak perempuan shalihah sangat penting dimiliki.

## **F. Kajian Teoretis**

### **1. Definisi Analisis**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>9</sup> Dalam suatu penelitian tentu tidak dapat terlepas dari analisis, yang merupakan suatu proses memisah-misahkan berbagai bagian-bagian data yang diperoleh untuk kemudian diidentifikasi, dibandingkan, dan diolah hingga dapat menemukan sebuah hubungan berdasarkan parameter tertentu dalam membuktikan suatu kebenaran. Dalam analisis terdapat tanggapan seseorang yang telah matang terhadap

---

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.

suatu hal, sehingga yang bersangkutan siap untuk mengenal berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau suatu hal dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan sebuah kebenaran dalam tujuan penelitian.

## **2. Akhlak Perempuan Shalihah**

### **a. Perempuan Shalihah**

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita.<sup>10</sup> Namun bukan berarti perempuan dikatakan sebagai makhluk lemah. Shalihah dalam bahasa arab berasal dari kata *shaluha*, *yashlahu*, *shalaahan* yang berarti baik, bagus, cocok, shaleh, patut, bermanfaat.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan wanita shalihah adalah wanita yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemuliaan wanita terletak pada budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik serta ketaatan dalam beribadah dan menjalankan agama Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan shalihah adalah perempuan baik yang senantiasa menjalankan

---

<sup>10</sup> Zainuddin Abdullah, "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka", *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol.4 No.01 (2021), 118.

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Quran, 2007), 334.

<sup>12</sup> Abdul Syukur, *Tips Menjadi Wanita Shalihah yang Selalu Mendapat Pertolongan Allah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 20.

kewajibannya terhadap Allah dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta taat kepada Rasul-Nya. Perempuan shalihah juga senantiasa menghiasi dirinya dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta sesuai dengan anjuran agama Islam.

## b. Macam-macam Akhlak Perempuan Shalihah

### 1. Akhlak terhadap Allah SWT

#### a) Syukur

Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan terimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Jika seseorang memiliki akhlak syukur, maka ia akan menerima hidupnya dengan mensyukuri segalanya. Tidak menginginkan sesuatu yang lebih. Syukur sendiri terbagi 3 macam. Yaitu syukur dalam hati, syukur dengan diucapkan melalui lisan, dan syukur yang diwujudkan dalam suatu amal perbuatan.

#### b) *Iffah* atau pandai menjaga diri

*Iffah* artinya menjaga diri. Sehingga perempuan yang memiliki akhlak *iffah* akan pandai menjaga kehormatan dirinya dan tentu juga akan memiliki sifat *al-haya'* atau malu. Seorang perempuan hendaknya menyadari betapa berharga dirinya dan betapa Islam sangat menjaga harkat dan martabatnya. Sehingga sudah seharusnya perempuan harus menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak patut seperti mengumbar aurat, dan lain-lain. Memiliki akhlak *iffah* akan menjadikan perempuan tidak melanggar aturan agama. *Iffah* merupakan gambaran akhlak yang

terpuji, dan mampu membuat perempuan menghindarkan diri dari segala bentuk akhlak tercela.

c) Rida

Secara bahasa rida berarti menerima dengan suka hati. Seseorang dengan akhlak terpuji rida akan selalu memiliki hati yang lapang untuk menerima segala sesuatu pemberian dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga ia menerima segala yang terjadi terhadap dirinya dengan penuh ketaatan dan meyakini segalanya merupakan yang terbaik dari Allah.

2. Akhlak terhadap sesama

a) *Ta'awun* atau tolong-menolong

*Ta'awun* adalah sikap yang dianjurkan dalam agama Islam berupa perbuatan tolong-menolong antar manusia yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari rida Allah. *Ta'awun* juga merupakan bukti cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Rasa kasih sayang mutlak diperlukan dalam kehidupan, dan setiap muslim wajib menghiasi diri dengan akhlak mulia ini. Beberapa diantaranya adalah kita harus saling membantu terhadap sesama atau tolong menolong (*ta'awun*), dan memiliki rasa peduli satu sama lain.

b) Sopan santun dan lemah lembut dalam berbicara

Sopan santun adalah sikap ramah yang nampak ketika menghadapi orang lain dengan maksud untuk menghormati orang lain, sehingga akan membuat keadaan yang nyaman dan penuh keharmonisan. Selain itu, kodrat perempuan sebagai makhluk yang

lembut adalah berbicara dengan baik dan lemah lembut. Perempuan yang baik agamanya akan menjaga tutur katanya dengan baik sehingga menunjukkan sebagai seorang perempuan shalihah. Jika perempuan dapat melakukan hal tersebut, maka perkataan seorang perempuan bukan hanya dapat dimengerti, melainkan sangat menyenangkan dan menyejukkan saat didengar.

c) Saling memotivasi dalam kebaikan

Sebagai agama yang penuh kasih sayang, Islam memerintahkan umatnya untuk memiliki akhlak terpuji berupa saling memotivasi dalam hal kebaikan. Motivasi sendiri berarti gerakan. Sehingga seseorang harus memberikan rangsangan, dorongan, dan semangat kepada sesamanya untuk dapat melakukan suatu perbuatan atau perubahan ke arah yang yang jauh lebih baik.

### 3. Film

a. Pengertian Film

Film adalah hasil proses kreatif yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai, karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Disini film menjadi alat pranata sosial.<sup>13</sup> Film merupakan satu diantara bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Melalui cerita yang ditampilkan

---

<sup>13</sup> Teguh Trianton, *FILM; Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), 10.

serta karakter tokoh dalam film, para penonton diharapkan dapat mengambil pesan-pesan yang terkandung.

Film digunakan sebagai sarana komunikasi oleh para individu atau kelompok untuk mengirim dan menerima informasi ataupun pesan. Sehingga dibalik film pasti terdapat muatan pesan yang terkandung dengan tujuan membentuk dan mempengaruhi masyarakat dengan realitas yang ada dan memproyeksikannya ke dalam layar. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.<sup>14</sup>

Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa film merupakan suatu sarana informasi dan komunikasi berupa video yang didalamnya terkandung pesan-pesan yang dapat dimaknani oleh khalayak ramai.

#### b. Jenis-jenis Film

1. Film Dokumenter, adalah film yang menyajikan fakta baik dari segi penokohan, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak memiliki plot dan tokoh antagonis, protagonis, maupun konflik. Film dokumenter yang sangat sederhana bertujuan untuk memudahkan penonton dalam memahami serta mempercayai fakta-fakta yang disajikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019), 27.

<sup>15</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 4-5.

2. Film Pendek, film yang memiliki durasi pendek biasanya 60 menit. Film pendek pada umumnya diproduksi sendiri dengan modal dan alat seadanya tanpa dibiayai oleh produser.
3. Film Panjang, memiliki durasi 100-160 menit. Contohnya film yang sering diputar di bioskop.

### c. Fungsi Film

#### 1. Sebagai media hiburan

Fungsi yang paling umum dari sebuah film adalah sebagai hiburan masyarakat. Dengan menonton film masyarakat dapat terhibur di sela-sela aktivitasnya sehari-hari. Film menyajikan suatu cerita yang menarik, musik, komedian dan yang lainnya sehingga mampu menghilangkan kepenatan bagi yang menontonnya.

#### 2. Film sebagai media transformasi kebudayaan

Film adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendidik masyarakat agar sesuai dengan norma dan nilai budaya. Melalui film masyarakat dapat melihat berbagai perubahan budaya dari berbagai negara lain tanpa harus datang langsung ke negara lain.

#### 3. Sebagai media pendidikan

Di era yang serba modern dan canggih seperti saat ini, media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran. Diantaranya adalah film sebagai media pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sebagai media audiovisual film dipercaya memiliki efektifitas

yang sangat tinggi dibandingkan dengan media dalam pembelajaran lainnya. Dengan media film, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar dalam tiga proses sekaligus, yaitu pengalaman langsung, pengalaman piktorial atau melalui gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Sehingga dengan proses pendidikan yang didukung dengan media pembelajaran yang efektif, maka segalanya akan berjalan dengan baik, dan dapat melahirkan masyarakat yang bukan hanya berpengetahuan, tetapi juga beradab.

#### **4. Definisi Implikasi**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.<sup>16</sup> Kata implikasi sendiri memiliki makna yang cukup luas, sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi berarti bahwa suatu hal telah disimpulkan dalam suatu penelitian secara lugas dan jelas. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

#### **5. Definisi Pendidikan Akhlak**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>17</sup> Tujuan dari pendidikan tentu saja untuk membentuk individu memiliki intelektual cerdas dan kepribadian yang

---

<sup>16</sup> Andewi Suhartini, "Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi", *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas*, Vol 10 No. 1 (2007), 42-43.

<sup>17</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), 139.

ludur. Sedangkan akhlak berarti tabi'at, perangai, budi pekerti, atau tingkah laku yang melekat pada jiwa manusia dan akan nampak dalam perbuatan yang dilakukan manusia secara langsung, tanpa proses pemikiran, pertimbangan atau perencanaan.

Pendidikan akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk memberikan pendidikan secara lengkap, baik dari segi jasmani maupun rohani. Berdasarkan ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah upaya penanaman akhlak mulia sesuai dengan Al Qur'an dan perilaku Rasul yang digunakan menjadi cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan akhlak yaitu terciptanya pribadi yang memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam perbuatan yang baik, didasarkan al-Qur'an dan hadis. Sehingga melalui pendidikan akhlak tersebut, diharapkan seorang perempuan dapat menjadi pribadi yang baik serta memiliki akhlak mulia dengan senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *“Analisis Akhlak Perempuan Shalihah dalam Film “Merindu Cahaya De Amstel” dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri”* ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

---

<sup>18</sup> Fajar Shodiq, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Surakarta: FATABA Press, 2013), 41.

suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif atau kajian dalam bahasa tertulis atau lisan dari objek yang diteliti.<sup>19</sup>

Sedangkan jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka multidisipliner dengan bertumpu pada penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan dan *field research* atau penelitian lapangan karena sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu menganalisis akhlak perempuan shalihah dalam film dan diimplikasikan pada pendidikan akhlak. Penelitian kepustakaan sendiri ialah penelitian yang dilakukan dengan membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis data-data kepustakaan dari berbagai informasi yang diperoleh dari buku-buku, karangan ilmiah, tesis/disertasi, ensiklopedia, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>20</sup> Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

Dengan jenis inilah, peneliti melakukan segala upaya untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>19</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 47.

<sup>20</sup> Mulyawan Safwandy Nugraha, *Studi Pustaka dalam Penelitian* (Gorontalo: Ideas Publishing Indonesia, 2020), 224.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri yang bertempat di Jalan Ngasinan Raya, Nomor 18, Rejomulyo, Kota Kediri, Jawa Timur.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang berjudul "*Analisis Akhlak Perempuan Shalihah dalam Film "Merindu Cahaya De Amstel" dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri*" ini ada dua. Yang pertama adalah film "Merindu Cahaya De Amstel" itu sendiri dan yang kedua adalah beberapa santri putri di Pondok Pesantren Al – Amien Kota Kediri.

## 4. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>21</sup> Adapun data sumber primer yang digunakan penelitian ini adalah film "Merindu Cahaya De Amstel" yang di dalamnya terkandung adegan dan kalimat dalam film untuk dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian ditambah dengan hasil kuesioner dari responden yang terdiri dari beberapa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

---

<sup>21</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 70.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian, juga mendukung data primer, serta data-data yang berfungsi sebagai pelengkap dan referensi dari data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari jurnal-jurnal, tesis dan disertasi, serta buku-buku yang berkaitan dan memiliki korelasi dengan fokus pembahasan dalam penelitian yang ditambah dengan data wawancara dan data dokumentasi.

### 5. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber pokok film “Merindu Cahaya De Amstel” dan hasil kuesioner responden di lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, dengar, simak dan catat segala sesuatu yang berkaitan dengan akhlak perempuan shalihah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”.

Sedangkan untuk mengetahui implikasinya terhadap pendidikan akhlak santri putri di pondok pesantren Al-Amien, peneliti menggunakan metode kuesioner, dengan cara membagikan seperangkat data berupa angket pernyataan tertulis yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dalam tolak ukur tertentu kepada para responden untuk diisi secara personal dan kemudian dari hasil angket tersebut

diklasifikasikan dengan analisis deskriptif sehingga menghasilkan simpulan untuk mendapatkan gambaran konkret mengenai implikasi film tersebut terhadap pendidikan akhlak santri putri di Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri yang didukung dengan data tambahan berupa wawancara dan dokumentasi. Hal yang berkaitan dengan fenomena tersebut dikumpulkan dan data penelitian berupa deskripsi kejadian yang mengacu pada permasalahan di atas, disajikan dalam beberapa kalimat sampai dengan beberapa paragraf.

## 6. Analisis data

Analisis data pada hakikatnya proses yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk mencari, menyusun secara sistematis, menganalisis dan mengembangkan data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sebagainya untuk diolah dan dijabarkan, dilakukan sintesa, dan kemudian disimpulkan untuk mudah difahami diri sendiri dan juga orang lain. Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu upaya sistematis yang dilakukan peneliti untuk mempelajari isi dokumen dan menemukan karakteristik pesan kemudian menarik suatu kesimpulan.<sup>22</sup> Secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam.

---

<sup>22</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 266.

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan akhlak perempuan shalihah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memutar film “Merindu Cahaya De Amstel”, mendeskripsikan data yang terkumpul dari film “Merindu Cahaya De Amstel”, serta menganalisis isi film dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Selain menggunakan *content analysis* (analisis isi), penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa, teori beralas (*grounded theory*), yang mana dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis tersebut mengacu pada penggunaan data kualitatif untuk menjelaskan apa alasan fenomena tertentu bisa terjadi. Teori ini paling akurat digambarkan sebagai suatu metode analisis dimana teori dikembangkan dari data.<sup>23</sup> Tujuannya untuk menganalisis suatu hal yang terjadi berdasarkan data yang dimanfaatkan agar mendapatkan penjelasan kausal mengenai hal tersebut. Adapun data yang dianalisis dengan teknik ini adalah data pernyataan responden berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan analisis akhlak perempuan shalihah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan gambaran umum mengenai penelitian ini sehingga lebih

---

<sup>23</sup> I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 9 No. 1 (Januari 2007), 21.

memudahkan untuk memahami penelitian ini secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat oleh penulis ialah sebagai berikut:

Bab I, sebagai pentingnya jawaban ilmiah dalam penulisan penelitian, maka pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, telaah pustaka, kajian teoretis, dan metode penelitian yang menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, ini merupakan pintu gerbang untuk memasuki penelitian mengenai film “Merindu Cahaya De Amstel”. Disini dibahas tentang deksripsi film “Merindu Cahaya De Amstel” secara umum. Meliputi gambaran umum film “Merindu Cahaya De Amstel”, identitas film, tokoh dan karakter dalam film, serta sinopsis film yang diharapkan akan mempermudah dalam menemukan bentuk-bentuk akhlak perempuan shalihah yang akan disuguhkan dalam bab selanjutnya.

Bab III, membahas tentang bentuk-bentuk analisis akhlak perempuan shalihah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Pada bab inilah *content analysis* dilakukan, yaitu dengan menganalisa berbagai kejadian, dialog, dan fenomena dalam film untuk menentukan bentuk-bentuk akhlak perempuan shalihah yang terkandung didalamnya.

Setelah diketahui apa saja macam-macam akhlak perempuan shalihah yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”, barulah langkah selanjutnya yaitu pada bab IV, yang mana disana akan dibahas bagaimana implikasinya terhadap pendidikan akhlak santri putri di

Pondok Pesantren Al Amien Kota Kediri menggunakan teknik analisis data teori beralas.

Bab V, ini merupakan bab terakhir yang merupakan penutup dari pembahasan dalam penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

### **I. Definisi Istilah**

1. Analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau suatu hal dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan sebuah kebenaran dalam sesuai dengan tujuan penelitian
2. Film adalah media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui rangkaian tampilan audio visual berdasarkan skenario yang telah dibuat
3. Implikasi didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Atau bisa juga efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan setelah melakukan sesuatu.
4. Pendidikan akhlak adalah upaya penanaman akhlak mulia sesuai dengan Al Qur'an dan hadis yang digunakan sebagai cermin kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari guna terciptanya pribadi yang memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam perbuatan yang baik, didasarkan Al-Qur'an dan hadis.

